

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENGAWAL EKONOMI KREATIF

Jodang Setia Adi Anista R*1, Nur Asnawi*2

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

² UIN Maulana Malik, Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: jodangoyd@gmail.com

Submission Track:

Submission : 02-08-2023

Accept Submission : 06-05-2024

Available Online : 13-05-2024

Copyright @ 2024 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

The creative economy is a form of economic activity that is born from the development of community creative ideas, the development of the creative economy can improve people's welfare, the creative economy will give birth to people who have skills in several fields, thus the development of creative human resources cannot be separated from the role of higher education institutions. has a role in forming more advanced human resources in society, the purpose of this research is to produce the role of higher education institutions in guarding the creative economy. This research method is qualitative with the presentation of descriptive data and the data obtained from the literature review that supports the research. The results of this study are four, the first is that in overseeing the creative economy the first step taken by universities is to conduct research related to the technology used to develop the creative economy. The second step is the development of the creative economy, which is carried out by providing education and training to develop skills so that existing ideas can be developed as needed. The third step is to develop technology for the home industry, in this case how can the home industry develop with the existence of technology in the midst of society, the fourth step is to assist IPR in this case so that existing products can be protected by law. So that it will minimize counterfeiting of the original product.

Keywords: Economic, Creative, Education

Abstrak

Ekonomi kreatif salah satu bentuk aktivitas perekonomian yang terlahir dari pengembangan ide-ide kreatif masyarakat, perkembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ekonomi kreatif akan melahirkan manusia yang memiliki ketrampilan dibeberapa bidang, dengan demikian pegebangan SDM yang kreatif tidak lah lepas dari peran perguruan tinggi yang memiliki peran dalam membentuk sdm masyarakat yang lebih maju, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan peran perguruan tinggi dalam mengawal ekonomi kreatif. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan penyajian data berbentuk deskriptif dan data-data yang diperoleh dari kajian pustaka yang mendukung penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah ada empat, yang pertama dalam mengawal ekonomi kreatif langkah pertama yang dilakukan perguruan tinggi adalah melakukan penelitian terkait dengan teknologi yan digunakan untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Langkah kedua adalah pengembangan ekonomi kreatif dailakukan dengan mengadakan edukasi dan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan ketrampilan agar ide yang ada bisa dikembangkan dengan kebutuhan. Langkah ketiga adalah dengan mengembangkan teknologi untuk home industry, dalam hal ini bagaimana home industry bisa berkembang dengan keberadaannya teknologi ditengah-tengah masyarakat, langkah keempat adalah dengan membantu HAKI hal ini agar produk-produk yang ada dapat terlindungi dengan hukum. Sehingga akan meminimalisir pemalsuan-pemasuan produk yang asli.

Kata Kunci : Ekonomi, Kreatif, Pendidikan

A. PENDAHULUAN.

Akademisi merupakan lembaga yang akan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki dibeberapa kompetensi, tentunya peran ini sangat diharapkan msyarakat dalam berbagai bidang, perguruan tinggi selain menghasilkan lulusan yang kompeten, ada beberapa kipra lain yang bisa dilakukan untuk kemajuan masyarakat, dengan hasil penelitian dan pengabdian yang dilakukan hal tersebut merupakan bentuk dari peran perguruan tinggi untuk kemajuan, tidak hanya berputat dari masalah itu perguruan tinggi juga memiliki peran dan andil dalam memberikan ide ilmiah dan karya untuk kemajuan ekonomi.

Pendidikan tinggi berkualitas sangat penting bagi sebuah negara. Terutama bagi negara-negara berkembang. Pendidikan tinggi dapat memainkan peran penting dalam transformasi keseluruhan negara. Dintaranya; 1) pendidikan tinggi dapat dan harus memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi negara; 2) pendidikan tinggi dapat berkontribusi pada perkembangan demokrasi di negara sehingga dapat memberikan kontribusi pada pembaruan politik dan masyarakat; 3) pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi pada pembangunan dan penegasan identitas sebuah bangsa, 4) pendidikan tinggi dapat berkontribusi

untuk memperkuat posisi dan reputasi negara di kancah internasional (Matei & Iwinska, 2016)(Fadhli, 2020)

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian bangsa, maka disini perguruan tinggi banyak menjalin kerja sama dengan beberapa *stake holder* yang akan menjadi peluang dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang semakin berkembang.

Menjalin hubungan dengan berbagai kalangan menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi modal sosial yang juga penting bagi penciptaan keunggulan kompetitif PT (Wijaya, 2015). Upaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap PT dirasa harus melakukan hubungan dengan masyarakat yang lebih harmonis agar terbentuk persepsi positif masyarakat. Hal ini penting dalam konteks otonomi pendidikan masyarakat merupakan salah satu stakeholder yang mempunyai peran penting dalam memajukan sebuah PT (Lugi Basuki, 2016). Hubungan PT dengan masyarakat merupakan hal harus bangun secara profesional untuk mewujudkan citra positif PT (Dirgantari, 2016)(Syakur & Panuju, 2020)

Dalam hal ini perguruan tinggi juga memiliki peran dalam mengawal dan mengembangkan perekonomian masyarakat melalui perkembangan ekonomi kreatif, salah satu peran perguruan tinggi selain pengajaran yang di berikan mahasiswa, mahasiswa juga diberikan bekal ketrampilan dalam untuk persiapan yang akan dijadikan bekal.

Seperti halnya tujuan pendidikan menciptakan seorang yang berkualitas dan memiliki karakter serta pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita dan menjadi seorang sumber daya manusia yang dapat menopang kemajuan bangsa.(Mantiri, 2019)

Selain dari mengembangkan ranah keilmuan perguruan tinggi juga mengembangkan ranah ketrampilan mahasiswa, dengan pembekalan seperti ekonomi kreatif mahasiswa akan banyak menuangkan ide-ide yang bermanfaat untuk pengembangan ekonomi, sehingga dengan menjalin banyak kerja sama dengan beberapa *stake holder* ini akan menjadi mitra untuk pengembangan potensi mahasiswa dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut(Ginting, 2017)

Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari perkembangan industri kreatif karena pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan dukungan dari industri ekonomi. Perkembangan ekonomi kreatif diyakini sebagai cara bagi

negara berkembang untuk mengikuti perkembangan ekonomi global. Hal ini karena sektor ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas dan intelektual masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang ada. Di sisi lain, pengembangan ekonomi kreatif di tempat tertentu sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kreativitas suatu kecerdasan.(Hasan, 2018)

Perguruan tinggi sebagai pusat perubahan masyarakat untuk lebih maju dan berkembang, terlebih di bidang ekonomi, dengan mencetak mahasiswa-mahasiswa yang kreatif berarti perguruan tinggi telah mempersiapkan generasi bangsa yang siap dalam menghadapi kemajuan di segala bidang, selain itu peran perguruan tinggi bukan hanya mencetak SDM yang unggul selain itu perguruan tinggi juga memiliki peran pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan yang bisa mengembangkan program masyarakat, dengan berbagai bidang yang dibangun, salah satunya adalah mengembangkan perekonomian masyarakat dengan ekonomi kreatif, disini perguruan tinggi selain mengembangkan dari segi keilmuan juga penelitian dan pengabdian yang bisa dikembangkan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, dengan analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dengan sumber data yang diperoleh dari jurnal dan kajian pustaka lainnya yang mendukung untuk disajikan, penelitian ini dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada tentang ekonomi kreatif yang sedang berlangsung. Dalam karya tulis ini menyoroti tentang peran perguruan tinggi dalam mengawal ekonomi kreatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi memiliki peranan yang dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi kreatif, karena perguruan tinggi sebagai pusat perubahan dan kemajuan kerah yang lebih baik, tidak terlepas juga dalam mengawal ekonomi kreatif untuk kemajuan ekonomi masyarakat, melalui pengembangan keilmuan dan kerja sama dengan beberapa mitra yang ada diperguruan tinggi ini merupakan wadah dalam menggerakkan dan mengawal ekonomi kreatif, apa saja yang dilakukan perguruan tinggi dalam mengawal ekonomi kreatif dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Menguji inovasi dan teknologi tepat guna sebelum sosialisasi pada pelaku bisnis industri kreatif melalui penelitian.

Faktor yang tidak kalah penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan teknologi. Menurut (Bowo, 2014)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat mampu mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya akan berdampak pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Pada era serba modern saat ini teknologi pada sector informasi dan komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia.(Amrina & Primandhana, 2022)

Kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Menurut (Röller & Waverman, 2001) bahwa teknologi informasi dan komunikasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga penelitian (Inklaar et al., 2005; Koutroumpis, 2009) menjelaskan kontribusipositif dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran positif dari TIK terhadap kegiatan perekonomian dikarenakan teknologi informasi dan komunikasi cenderung lebih efisien untuk mendukung produksi dan distribusi barang dan jasa.(Wardhana et al., 2020)

Schumpeter (2012) berpendapat bahwa perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh proses inovasi dari perubahan teknologi dan pengetahuan dari pelakunya yakni para Manusia. Kemajuan sebuah perekonomian tersebut diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. Dengan meningkatnya kemajuan teknologi, maka selanjutnya juga akan meningkatkan inovasi, yang akan menjadi pendongkrak perekonomian suatu Negara.(Zulkifli & Anis, 2019)

Kehadiran TIK telah membentuk suatu pola kerja, produksi dan distribusi yang lebih efisien yang berdampak pada semakin tingginya kompetisi pasar yang menuntut usaha mencari cara untuk dapat memproduksi dengan biaya yang bersaing di pasar. TIK dalam dunia bisnis tidak hanya digunakan sebagai media untuk bertransaksi melainkan juga digunakan sebagai media untuk mendatangkan keuntungan ekonomi. Berbeda dengan sector lainnya, pelaku ekonomi kreatif tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat untuk mencapai efisiensi, melainkan sebagai sumber dari produktivitasnya.(Febri Angelia & Yohanna Gultom, 2020)

2. Melakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan pada industri kreatif secara berkelanjutan.

Konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur yang sama, yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi. Kreativitas dalam bisnis adalah bagaimana cara menerapkan kreativitas dalam pekerjaan yang sedang kita lakukan agar

dapat memunculkan produk, prosedur dan struktur baru sekaligus meningkatkan cara kerja kita kearah yang lebih baik. Apa yang dibutuhkan oleh bisnis adalah penerapan proses kreatif pada masalah, isu, kesempatan dan peluang yang ada pada saat ini. Sementara produk kreatif, adalah kemampuan untuk melahirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya sama sekali belum ada untuk dipergunakan (Affif, 2012). Ide yang kreatif dikaitkan dengan ide yang baru, yakni paling tidak untuk orang yang bersangkutan ide kreatif ini dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (Adair, 1996).(Widnyana et al., 2018)

Mathis dan Jackson(2006)menyatakan bahwa, pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, sedangkan Dessler(2010)adalah “Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka”. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.Kemampuan(ability) merupakan suatu kapasitas individu untukmengerjakan berbagai tugas dalam suatupekerjaan (Robbins 2008). Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki seorang individu sangat penting guna menunjang dalam mencapai tujuan organisasi(Suliyanto et al., 2016)

Selanjutnya, ada beberapa indikator yang perlu dipertimbangkan dalam pelatihan dan pengembangan. Menurut Triton (2005) dalam Sianturi (2018), indikator yang ada pada pelatihan antara lain:

- 1) Tujuan yang mana seperti diketahui bahwa pelatihan ditetapkan sebagai tujuan dalam mendukung tercapainya suatu perencanaan aksi yang dilakukan untuk penetapan sasaran serta hasil-hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan.
- 2) Sasaran pelatihan harus dapat terinci dan terukur.
- 3) Pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, sehingga pegawai yang akan mengikuti pelatihan harus benar-benar dipilih kualifikasi yang sesuai dengan bidang, professional dan berkompeten.
- 4) Materi yang diberikan di dalam pelatihan hendaknya diberikan sesuai dengan apa yang akan dibutuhkan.
- 5) Metode pelatihan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan yang efektif dan harus sesuai dengan jenis materi serta kemampuan peserta pelatihan.
- 6) Peserta pelatihan biasanya adalah peserta yang sudah dipilih sesuai dengan kualifikasinya. (Gustiana et al., 2022)

Menurut Handoko (2013) dalam Juwita (2019), suatu organisasi atau perusahaan harus selalu memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan, karena pelatihan merupakan segala kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan kinerja para pegawainya. Menurut Sutrisno (2016) dalam Syahputra & Tanjung, (2020), pelatihan merupakan kegiatan yang dapat memperoleh, meningkatkan dan juga dapat mengembangkan potensi pada produktivitas pegawai yang dapat menghasilkan karyawan lebih disiplin, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, sedangkan pengembangan adalah kegiatan yang selalu diarahkan dalam menyiapkan pegawai yang pindah untuk mendapatkan jabatan baru dengan mengadakan pengembangan, perubahan maupun pertumbuhan di dalam suatu organisasi. Pelatihan dan Perubahan merupakan kultur yang sudah ada di dalam perusahaan. Pengembangan yang diperlukan merupakan conceptual skill daripada technical skill sedangkan pelatihan yang diperlukan adalah technical skill daripada conceptual skill.(Gustiana et al., 2022)

3. Mengembangkan teknologi home industri sebagai upaya penciptaan incubator industri kreatif yang baru

Perguruan tinggi sangat memiliki peran dalam pengembangan teknologi dan informasi terkait dengan pendidikan, maka dengan pengembangan tersebut tentunya akan meramba disegala bidang terutama dalam bidang ekonomi yang sangat perlu sekali dalam pengembangan ekonomi, teknologi-teknologi yang ditemukan perguruan tinggi akan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam pengembangan perekonomiannya, pengenalan teknologi home industry ini dilakukan dengan kegiatan pengabdian masyarakat untuk bisa dipahami dan terapkannya.

Bagaimana pun, PT dengan masyarakat ibarat dua sisi mata uang. Walaupun berbeda, namun tidak bisa dipisahkan. PT merupakan bagian dari masyarakat dan masyarakat pun demikian. Perbedaan PT dengan masyarakat hanya pada wilayah peran dan fungsi masing-masing. PT merupakan sebagai centra perubahan masyarakat dan masyarakat sendiri merupakan objek sekaligus subjek dari perubahan(Suryana, 2018)

Home industry merupakan bagian terkecil dari pengelompokan industry berdasarkan kapasitas pekerja, dimana katagori Home industry hanya memiliki 1- 4 orang dengan aset dan modal belum bisa ditentukan. Secara umum pelaku home industry yang menjadi permasalahan adalah memulai berwirausaha, karena untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan tekak menjadi wirausahawan tetapi butuh komitmen dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk merintis usaha

atau membuka usaha home industry tidaklah semudah membalikan telapak tangan.(Sunarsi et al., 2019)

Dengan adanya home industri besar peluang masyarakat dapat Meningkatnya kemampuan keuangan rumah tangganya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat desa akan terjadi pemerataan pendapatan, melalui penguatan dan perluasan jaringan pasar lokal serta optimalisasi produk.(Rimang & Soadiq, 2015)

Home industry juga dijadikan media oleh sebagian masyarakat yang dapat berkembang serta tumbuh sendiri dengan kontribusi yang besar dan cara yang startegis untuk pembangunan ekonomi. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya industri rumahan ini termasuk sektor informal, memproduksi barangnya secara khas dan unik, berkaitan dengan kearifan lokal, sumber daya baik alam dan manusianya juga dari setempat, modal kecil dan tenaga kerja yang benar-benar harus profesional.(Fawaid & Fatmala, 2020)

4. Melindungi Hak Kekayaan Intelektual

Perguruan tinggi memiliki andil dalam membantu HAKI ekonomi kreatif, sebagai legalitas yang seharusnya dimiliki oleh pencipta kreatifitas, dengan demikian akan memiliki dampak pada pemalsuan beberapa produk kreatif yang diterbitkan, HAKI memiliki perlindungan hukum yang kuat, jika penegakan HAKI benar-benar dipertegas maka akan menimbulkan kesadaran akan rasa takut untuk meniru karya orang lain.

Hak Kekayaan Intelektual, disingkat “HKI” atau akronim “HaKI”, adalah padanan kata yang biasa digunakan untuk Intellectual Property Rights (IPR), yakni hak yang timbul bagi hasil olah pikir yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia. Pada intinya HKI adalah hak untuk menikmati secara ekonomis hasil dari suatu kreativitas intelektual. Objek yang diatur dalam HKI adalah karya-karya yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia.(Windiantina et al., 2022)

Seperti diketahui, HKI merupakan hak yang berasal dari hasil kegiatan kreatif suatu kemampuan daya pikir manusia yang diekspresikan kepada khalayak umum dalam berbagai bentuknya yang memiliki manfaat serta berguna dalam menunjang kehidupan manusia, juga mempunyai nilai ekonomi. HKI sebagai suatu hak milik yang timbul dari karya, karsa, cipta manusia, atau disebut sebagai HKI yang timbul karena kemampuan intelektualitas manusia.(Rongiyati, 2018)

Sedangkan penjelasan mengenai Hak Ekonomi telah tertera dalam Pasal 8 UU Hak Cipta yang menyebutkan “hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk

mendapatkan manfaat ekonomi atas ciptaan". Selain hak moral dan hak ekonomi, terdapat hak eksklusif yang dimiliki oleh pencipta/penemu/pendesain yaitu hak untuk melaksanakan atau melarang orang lain tanpa persetujuannya untuk membuat, memakai, mengekspor, mengimpor, menjual, maupun mengedarkan suatu ciptaan/invensi. HKI secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu hak cipta dan hak kekayaan industri. Hak kekayaan industri terbagi lagi menjadi beberapa bentuk yaitu paten, merek, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu, rahasia dagang, dan varietas tanaman. (Sutra Disemadi & Kang, 2021)

D. KESIMPULAN

Ekonomi kreatif sebagai salah satu ekonomi yang membangkitkan ide-ide cemerlang masyarakat dalam mengembangkan perekonomian, banyak sekali beberapa jenis ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan, maka hal ini sangatlah penting sekali jika ditopang dengan pengetahuan dan teknologi yang akan mendukung perkembangannya, dalam hal ini perguruan tinggi memiliki peran yang pas dalam mengawal industri kreatif langkah-langkah yang diukannya adalah seperti di bawah ini.

Meneliti teknologi dan inovasi dalam pengembangan ekonomi kreatif, Teknologi informasi sebagai fasilitas dalam mengembangkan ekonomi kreatif, hal ini dapat mendorong percepatan ekonomi, dalam hal ini teknologi akan cenderung lebih efisien dalam mendorong produktivitas ekonomi, kehadiran teknologi dan informasi sangat tepat digunakan dalam melakukan transaksi sehingga peran perguruan tinggi disini sangat tepat sekali ketika melakukan penelitian tentang teknologi yang tepat untuk perkembangan ekonomi kreatif.

Langkah kedua adalah melakukan edukasi dan pelatihan, dalam hal ini pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dengan pelatihan akan mengasah nilai ketrampilan seseorang dalam bekerja, sehingga kemampuan individu sangat terasah dalam produktivitas.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan teknologi home industry, dalam hal ini perguruan tinggi selain membekali kepada mahasiswa akan teknologi dan informasi, perguruan tinggi juga melakukan pengabdian kepada masyarakat maka kegiatan tersebut menjadi bagian dalam sosialisasi teknologi untuk home industry di masyarakat.

Langkah Yang terakhir adalah melindungi Hak Kekayaan Intelektual, dalam tindakan ini bagaimana perguruan tinggi untuk membantu dalam menguruskan perlindungan hak kekayaan intelektual, hal ini sangat bermanfaat bagi ekonomi

kreatif sehingga akan mengurangi tindakan penggandaan dari produk –produk asli yang telah beredar di masyarakat.

REFERENSI

- Amrina, F. I., & Primandhana, W. P. (2022). *Analisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi*. 2(2), 483–487. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10885>
- Fadhli, M. (2020). Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2>
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Febri Angelia, & Yohanna Gultom. (2020). Peran Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jke>Availableat:<https://scholarhub.ui.ac.id/jke/vol15/iss2/4>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Mantiri, J. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Rimang, S. S., & Soadiq, S. (2015). Pengembangan Sistem Dan Teknologi Home Industri Kanrejawa Bannang-Bannang Melalui Kkn-Ppm Di Desa Maccinibaji Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *Ajie*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art1>
- Rongiyati, S. (2018). Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Pada Produk Ekonomi Kreatif. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 9(1), 47.
- Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2016). Efektifitas Pelatihan Partisipatori Industri Kreatif Batik Tulis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 139.

<https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.484>

- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 188–193. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1720>
- Sutra Disemadi, H., & Kang, C. (2021). Tantangan Penegakan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jkh.v7i1.31457>
- Syakur, A., & Panuju, R. (2020). Peran Strategis Public Relation dalam Pengembangan Reputasi. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 128–136. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant>
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Lisdiyanti, T. (2020). Teknologi Informasi Komunikasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Barat Dan Timur Indonesia Periode 2014-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1103. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p05>
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Unmas Denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 171–177.
- Windiantina, W. W., Dermawan, I. M., & Permanasari, Diah Irianti, D. (2022). Hak Kekayaan Intelektual Dalam Perspektif Hukum Dan Manfaatnya Bagi Masyarakat. *Bhakti Hukum*, 1(1), 96–102. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JBH/article/view/17832/9167>
- Zulkifli, Z., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Modal Manusia Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 855. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7712>